

## **GAYA BAHASA DAN MAKNA LAGU NADIN AMIZAH: BERANJAK DEWASA, BERTAUT, DAN MENDARAH**

**Ocarina Alya Indraswari**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya (TMR 10)  
[ocarina.19059@mhs.unesa.ac.id](mailto:ocarina.19059@mhs.unesa.ac.id)

**Andik Yuliyanto**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya (TMR 10)  
[andikyuliyanto@unesa.ac.id](mailto:andikyuliyanto@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini berisikan pembahasan mengenai penggunaan gaya bahasa dan makna gaya bahasa dalam lirik lagu karya Nadin Amizah dengan judul *Beranjak Dewasa*, *Bertaut*, dan *Mendarah*. Pemilihan ketiga lagu ini sebagai bahan penelitian karena dalam pemilihan penulisan lirik lagunya menggunakan gaya bahasa yang cukup menarik dan terbilang asing di telinga masyarakat luas, namun ketiga lagu ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Selain itu pemilihan ketiga lagu dipilih karena dalam penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian lagu dalam satu album. Peneliti ingin lebih fokus mengulik ketiga judul lagu yang dirasa paling banyak diminati masyarakat, bagaimana ketiga lagu dengan bahasa yang unik ini dirangkai namun memiliki daya tarik tersendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penggunaan gaya bahasa dan makna gaya bahasa yang ada dalam lagu *Beranjak Dewasa*, *Bertaut*, dan *Mendarah*. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang berpedoman pada teori Gorys Keraf (2010), menggunakan teknik mendengar, membaca, dan mencatat. Sehingga dari penelitian ini diharapkan mendapat hasil berupa penemuan jenis penggunaan gaya bahasa dan makna dalam ketiga judul lagu tersebut yang kemudian akan mendapatkan kesimpulan bahwa karya Nadin Amizah merupakan salah satu karya dengan karakter bahasa unik dan penuh makna.

**Kata Kunci:** gaya bahasa, makna, lirik lagu

### **Abstract**

This research contains a discussion of the use of language style and the meaning of language style in the lyrics of a song by Nadin Amizah entitled *Beranjak Dewasa*, *Bertaut*, dan *Mendarah*. The selection of these three songs as research material is because in the selection of writing song lyrics using a style that is quite interesting and fairly foreign to the ears of the wider community, but these three songs can be well received by the wider community. In addition, the selection of the three songs was chosen because in previous studies research had been carried out song research in one album. Researchers want to focus more on exploring the three song titles that are felt to be most in demand by the public, how these three songs with unique languages are assembled but have their own charm. The purpose of this study is to analyze the use of language style and stylistic meanings in the songs *Growing Up*, *Bertaut*, and *Mendarah*. The study was conducted with a qualitative descriptive method guided by the theory of Gorys Keraf (2010), using listening, reading, and note-taking techniques. So that from this study, it is expected to get results in the form of how to use language style and stylistic meaning in the three song titles which will then get a conclusion that Nadin Amizah's work is one of the works with unique and meaningful language characters.

**Keywords:** *language style, meaning, song lyrics*

## PENDAHULUAN

Dalam penggunaannya fungsi bahasa memiliki kepentingan yang sangat besar. Bahasa ialah suatu metode komunikasi yang murni manusiawi dan non-instingtif ide, emosi, dan keinginan melalui sistem yang diproduksi secara sukarela (Mesthrie, 2000:2). Setiap bahasa digunakan oleh golongan orang yang termasuk dalam suatu masyarakat bahasa (Alek, 2018:9). Dari kedua penjelasan ini dapat diketahui bahwa bahasa tercipta karena adanya suatu sistem yang menciptakan bahasa tersebut. Sistem ini bisa juga dikenal dengan kelompok bahasa, yang di dalamnya terdapat pemakai bahasa atau penutur bahasa serta bahasa inilah yang menjadi hal utama sebagai alat komunikasi dalam masyarakat bahasa. Munculnya bahasa dalam suatu kelompok bahasa, juga dapat digunakan sebagai identitas suatu kelompok masyarakat.

Adanya sebuah bahasa bukan sekedar sebagai sarana komunikasi dan suatu identitas masyarakat, adanya bahasa juga memiliki fungsi lain. Dalam penggunaannya, dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa tutur dan bahasa tulis (Verhaar, 2010:7). Pada penelitian berikut, peneliti akan melakukan analisis penggunaan bahasa pada penggunaannya. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan menjabarkan beberapa pembahasan mengenai bahasa berdasarkan penggunaan secara penuturan, yaitu penggunaan bahasa dalam sebuah lirik lagu.

Bukan hanya sebagai alat komunikasi, fungsi lain bahasa salah satunya, yaitu dapat digunakan sebagai pembuatan suatu karya dan dalam sebuah karya itu sendiri setiap pencipta karya akan memiliki gaya atau *style* pada setiap karyanya. Keraf (2004:133) mengungkapkan bahwa gaya bahasa dapat diketahui sebagai upaya mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang melibatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Menurut Setyaningsih (2019:1) gaya bahasa merupakan cara atau teknik untuk menyampaikan sesuatu. Penyampaian ini tidak hanya pada proses berbicara atau komunikasi sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri karya sastra di masa sekarang ini sudah sangat banyak kita temui dan nikmati. Beragam karya tulis seperti puisi, cerpen, novel, dan karya lainnya banyak tercipta dari berbagai kalangan. Karya-karya tersebut memiliki beragam gaya bahasa dan karakter yang berbeda, bergantung pada bagaimana penulis karya tersebut.

Seiring berkembangnya masa penggunaan bahasa juga semakin berkembang. Penulisan-penulisan karya yang menonjolkan keestetikan atau keindahan bahasa tidak lagi hanya dinikmati dalam bentuk karya cetak atau tulis dalam buku saja, namun juga dapat kita nikmati melalui lagu

yang diciptakan dan dinyanyikan dengan gaya bahasa yang indah dan membangun makna tersembunyi di balik itu. Di masa terdahulu penggunaan bahasa Indonesia yang terdengar “asing” jarang digunakan dalam pembuatan lagu karena dirasa akan sulit untuk menemukan penikmatnya dengan makna yang tersembunyi ini, namun di masa kini semakin banyak musisi-musisi yang bermunculan dan membawakan serta menciptakan lagu dengan gaya bahasa yang tidak biasa dan mengandung makna estetika yang tersembunyi.

Penggunaan dan pemilihan gaya bahasa yang tepat dalam menciptakan sebuah karya lagu akan memunculkan suatu keindahan bahasa dalam lirik-lirik lagu. Dimana pilihan gaya bahasa yang digunakan dianggap mampu mewakili perasaan sang penulis lagu tersebut.

Dengan memanfaatkan keindahan bahasa suatu karya yang indah akan tercipta. Pemanfaatan bahasa, kini tidak lagi hanya seputar penulisan buku atau kumpulan puisi, namun juga dapat dituliskan menjadi sebuah lirik lagu yang akan menjadi lebih indah ketika dibawakan dengan alunan musik yang harmonis. Menurut Moeliono (2007:678) ada dua penjelasan mengenai lirik, yaitu (1) karya sastra (puisi) yang terdapat ungkapan perasaan pribadi penulis, (2) susunan sebuah nyanyian. Pada sebuah penulisan lirik lagu, gaya bahasa merupakan suatu permainan bahasa dalam penciptaan sebuah lirik lagu. Terciptanya suatu lirik lagu tertentu dapat juga digambarkan sebagai suatu ekspresi yang disampaikan oleh sang penulis dengan pengaruh perasaan dan pikiran, sehingga mampu mempengaruhi daya pikir melalui pancaindra.

Sebuah teks atau lirik lagu merupakan suatu hasil karya yang mampu menghibur para penikmatnya. Pada proses penulisan, sebuah lirik lagu ini juga membutuhkan waktu yang cukup lama, dan membutuhkan sebuah inspirasi agar dapat menjadi suatu bait-bait yang indah serta memunculkan makna yang mendalam. Salah satu fenomena yang berkaitan dengan pemakaian gaya bahasa ini, terjadi pada akhir tahun 2022 kemarin beberapa media sosial diramaikan dengan sebuah lagu yang mendadak kembali ramai. Sebuah lagu yang memiliki lirik dengan penggunaan gaya bahasa yang menyimpan sebuah makna yang sangat dalam. Fenomena inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan pembahasan lirik lagu pada penelitian ini.

Adapun musisi dan penyanyi muda yang menciptakan serta membawakan lagu dengan gaya bahasa yang khas adalah Nadin Amizah. Penyanyi muda kelahiran Bandung, 28 Mei tahun 2000 ini sukses menciptakan karya berupa lagu-lagu dengan gaya bahasa yang khas serta menyimpan makna dalam kalimat-kalimat di dalam bait lagunya yang tersembunyi. Nadin sapaan akrabnya, memulai karir

bernyanyinya pada tahun 2016 bersama musisi Dipa Barus. Lambat laun Nadin mulai mengembangkan kemampuannya menuliskan lagu pertamanya, yaitu *Rumpang* dan *Sorai* hingga akhirnya karyanya meledak besar dan dikenal banyak orang melalui sosial media.

Selain itu beberapa lagu yang juga sukses diterima oleh masyarakat luas serta menjadi sebuah fenomena yang cukup ramai adalah lagu *Beranjak Dewasa (BRD)*, *Bertaut (BRT)*, dan *Mendarah (MDR)*. Hampir seluruh lagu yang dibawakan oleh penyanyi muda berbakat ini dikenal memiliki gaya bahasa yang sangat dalam dan cukup berbeda dengan karya musisi muda lainnya. Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas tiga lagu karya Nadin Amizah dengan judul *Beranjak Dewasa*, *Bertaut*, dan *Mendarah*. Karya ini dipilih karena dirasa memiliki daya tarik dan cukup banyak diminati. Hal ini dapat dilihat melalui kanal *youtube* nya, dimana masing-masing lagu tersebut disaksikan jutaan bahkan puluhan juta penonton dan penikmat musik.

Melalui pernyataannya dalam wawancara di kanal *youtube* Vincent dan Desta, dirinya mengakui bahwa dirinya bukanlah pribadi yang suka membaca. Bahkan diakuinya kosa kata yang dimilikinya cukup menurun saat menciptakan lirik lagu. Namun, ciri khas penggunaan gaya bahasa yang digunakan Nadin dalam penulisan setiap karya lagunya ini sangat terdengar tidak jauh berbeda dan sangat khas dengan gaya bahasa yang jarang digunakan dalam pembuatan lirik lagu serta tetap terdengar indah bila dirangkai menjadi sebuah lirik lagu, sehingga menjadi suatu ciri yang sangat khas dalam karyanya. Diakui Nadin dirinya menciptakan lagu-lagunya secara spontan dan dapat dilakukannya dimanapun dan kapanpun.

Keunikan perbedaan gaya bahasa yang digunakan dalam lagu-lagu karya Nadin Amizah ini dapat dilihat secara langsung melalui judul lagu yang digunakan. Hal ini dapat disimpulkan jika faktor yang mempengaruhi munculnya suatu gaya bahasa pada seseorang tidak hanya berasal dari apa yang seseorang itu baca, namun juga berasal dari kebiasaan yang orang tersebut lakukan.

Ketiga judul yang akan diuraikan dalam penelitian ini dipilih karena dalam penulisan lirik lagunya terdengar sangat unik dengan istilah-istilah yang tidak biasa dan berbeda dari lagu-lagu berbahasa Indonesia yang banyak bermunculan, seperti dalam kutipan “bun, hidup berjalan seperti bajingan” pada lagu *Bertaut*. Selain itu ketiga judul lagu ini dipilih dari beberapa lagu karya Nadin Amizah karena memiliki tingkat minat lebih tinggi di masyarakat dibanding dengan lagu lainnya, hal ini dapat dibuktikan dari jumlah penonton yang terdapat dalam laman *youtube* Nadin Amizah.

Pada laman *youtube* Nadin terlihat bahwa lagu *Beranjak Dewasa* mencapai 2,7 juta penonton, kemudian *Bertaut* disaksikan oleh 37 juta orang, dan terakhir

*Mendarah* dengan jumlah 4,7 juta penonton. Bukan hanya pada laman *youtube* jumlah pendengar yang mendengarkan tiga lagu karyanya ini juga dapat dilihat pada aplikasi musik *spotify* jumlah penikmat lagu karyanya ini.

Penyusunan gaya bahasa dalam tiga lagu inilah yang akan dianalisis untuk menemukan mengapa diantara lagu lainnya ketiga lagu ini yang paling banyak diminati dan diterima oleh masyarakat. Dengan diterimanya karya yang diciptakan melalui lirik lagu tersebut di tengah masyarakat, tanpa sadar secara tidak langsung hal ini juga mengenalkan kepada para penikmat musik yang awam tentang bahasa dan gaya bahasa yang jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Serta menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat awam untuk memahami lebih dalam bahasa yang ada pada lagu-lagu Nadin Amizah.

Dari latar belakang di atas dikemukakan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah bentuk gaya bahasa kiasan pada lagu Nadin Amizah dengan judul *Beranjak Dewasa*, *Bertaut*, dan *Mendarah* berdasarkan?
2. Bagaimana makna gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu tersebut?

Penelitian ini menggunakan teori gaya bahasa dan makna dari Gors Keraf. Nantinya teori gaya bahasa yang dianalisa pada data adalah beragam penggolongan gaya bahasa serta penerapannya dalam penulisan karya, kemudian dilanjutkan dengan teori makna dan penganalisisan makna gaya bahasa yang ada pada data lagu.

Gaya atau gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan *style* merupakan suatu keahlian menggunakan alat yang akan mempengaruhi jelas tidaknya suatu tulisan atau dapat dijelaskan juga bahwa gaya bahasa merupakan suatu keahlian untuk menulis dan mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 2010:112). Menurut Ratna (2014:67) menyatakan tujuan utama gaya bahasa adalah menghadirkan aspek keindahan. Selain itu menurut Tarigan (dalam Gustina 2018:4) gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata dalam berbicara maupun menulis guna meyakinkan dan mempengaruhi pembaca atau penyimak.

Melalui kajian teori gaya bahasa tersebut dapat diambil kesimpulan jika gaya bahasa merupakan suatu ekspresi seseorang yang diungkapkan melalui sebuah susunan kata atau kalimat yang indah. Dibutuhkan suatu pengetahuan serta kemampuan untuk memunculkan keindahan bahasa tersebut, karena pada hakikatnya gaya bahasa memiliki tujuan memunculkan keindahan dalam menggunakan bahasa dan bentuk keindahan yang dirasakan seseorang berbeda-beda. Sehingga gaya bahasa yang digunakan dan diciptakan seseorang pun akan berbeda. Bukan hanya itu gaya bahasa juga bisa muncul

dari susunan kata dan kalimat yang berpacu pada beragam penggolongan bentuk gaya bahasa.

### **Gaya Bahasa**

Gaya bahasa merupakan kata lain dari majas, hakikatnya gaya bahasa memiliki cakupan yang lebih luas, sehingga majas hanya bekerja untuk membantu gaya bahasa. Dalam penuturan Ratna (2013:165) diantara keduanya, gaya bahasa dan majas, dalam suatu karya tentulah yang paling berperan adalah gaya bahasa, hal ini dapat terjadi karena gaya bahasa dapat digunakan sebagai media yang dapat digunakan dengan ciri khas sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Menurut Keraf (2010:113) sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, yaitu sopan-santun, kejujuran, dan menarik. Untuk memunculkan gaya bahasa yang menarik, memiliki ciri khas dan dapat mencapai pemahaman makna yang sesuai di akhir, dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai gaya bahasa. Tidak mudah untuk memahami beberapa konsep dalam gaya bahasa hingga sampai pada penerapannya.

Menurut Siswono (2014:25) secara linguistis hadirnya gaya dalam sebuah wacana dapat dipandang sebagai bentuk penyimpangan karena keberadaannya dapat menyebabkan pesan yang terkandung dalam wacana menjadi tidak mudah dipahami (ambigu/taksa). Keragaman penggunaan gaya bahasa ini dapat memunculkan suatu masalah.

Jika gaya bahasa yang digunakan seseorang berbeda dengan individu lainnya, makna yang akan disampaikan dalam suatu tulisan atau lisan tersebut akan dimaknai berbeda pula oleh setiap individu. Untuk menghindari kesalah pahaman makna diperlukan adanya pemahaman konteks, yaitu penutur, lawan tutur, situasi dan kondisi, serta subjek yang dijadikan bahan pembahasan. Pemahaman mengenai gaya bahasa yang tepat akan menghindari berbagai masalah yang akan muncul karena perbedaan pemahaman konteks karena penggunaan gaya bahasa yang berbeda. Beberapa hal yang harus dipahami mengenai gaya bahasa adalah ragam jenis gaya bahasa. Adapun jenis gaya bahasa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan segi bahasa dan segi nonbahasa.

### **Makna**

Di dalam ilmu bahasa penjelasan mengenai makna bahasa ini diulas pada cabang ilmu bahasa, yaitu semantik. Menurut Suhardi (2015:5) ilmu semantik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna dan arti pada sebuah kata, frasa, serta klausa. Cakupan kajian dalam cabang ilmu semantik ini diantaranya adalah gejala bahasa, komponen dan medan makna, pergeseran dan perubahan makna, proses gramatikal, majas, serta kelogisan berbahasa. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sematicos* 'penting; berarti' yang juga merupakan turunan

dari *semmainein* 'memperlihatkan; menyatakan' (Tarigan, 2021:7). Melalui kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa segala pembahasan yang berkaitan dengan makna bahasa diulas dalam semantik. Sedangkan menurut Keraf (2010:25) menyatakan bahwa kata sebagai satuan perbendaharaan kata sebuah bahasa mengandung aspek bentuk dan ekspresi, aspek ini lah yang disebut dengan makna.

### **Lirik Lagu**

Sebuah lagu merupakan salah satu suatu karya seni, sebuah seni yang sangat diminati oleh banyak orang. Biasanya di dalam sebuah lagu terdapat beberapa unsur yang menjadikan lagu tersebut menjadi indah dan dapat dinikmati oleh banyak orang. Salah satu unsur penting dalam sebuah lagu adalah lirik atau syair lagu. Lirik yang terdapat dalam sebuah lagu ini berisikan ungkapan pikiran dan perasaan dari sang penulis sehingga terdapat banyak jenis lagu, ada lagu sedih, bahagia, bahkan yang berisi kritikan.

Menurut Risdawati (2016:3) lirik lagu merupakan penggambaran dari realita kehidupan masyarakat dan pencetus sifat dan pandangan hidup pencipta lagu tersebut. Penjelasan inilah yang dapat menjelaskan mengapa lagu-lagu yang banyak beredar di luaran memiliki warna dan jenis yang berbeda. Adanya perbedaan gaya hidup, cara pandang, dan latar belakang seorang penulis lagu sangat mempengaruhi isi lagu yang diciptakan. Pada sebuah lirik lagu terdapat unsur pembangun, diantaranya adalah kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya (Risdawati 2016:3). Syair atau lirik lagu dibedakan menjadi dua jenis, yaitu narasi dan lirik. Pada lirik yang bersifat narasi ini berisikan gambaran yang menceritakan secara gamblang mengenai suatu objek atau adanya suatu peristiwa. Sedangkan yang bersifat lirik merupakan suatu ungkapan atau luapan batin sang penulis.

Sebuah lirik lagu tersusun atas pilihan kata dan kalimat yang dirangkai dengan indah dan dapat dijadikan sebagai sarana menyampaikan pesan dari penulis lagu kepada pendengarnya. Penggunaan gaya bahasa pada lagu pun berbeda-beda bergantung pada sasaran pendengar yang dituju oleh penulis lagu, perbedaan gaya bahasa ini akan mempermudah pendengar menangkap pesan yang ingin disampaikan.

Di Indonesia sendiri industri musik semakin banyak bermunculan karya-karya lagu baru yang cukup banyak menarik perhatian kaum muda dan karya lagu ini juga diciptakan oleh kalangan muda. Salah satu musisi muda yang juga menciptakan lirik lagunya sendiri adalah Nadin Amizah. Ketiga lagu ciptaannya akan dianalisa pada penelitian ini dari segi gaya bahasa dan makna. Lagu *Beranjak Dewasa*, *Bertaut*, dan *Mendarah*, ditulis langsung oleh Nadin Amizah yang juga mempopulerkan

lagu ini, ketiga lagu ini tergabung dalam satu album dengan lagu-lagu lainnya pada album berjudul *Selamat Ulang Tahun*. Namun di dalam album ini tiga lagu ini yang cukup banyak menarik perhatian masyarakat luas.

Pada penulisan lirik lagunya Nadin menggunakan bahasa-bahasa yang sangat penuh makna, sehingga cukup menarik banyak perhatian kaum muda yang menyukai hal-hal berbeda. Karya lagu Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun* ini lirik-lirik di dalamnya banyak mengisahkan kisah hidupnya atau ungkapan perasaannya. Hal inilah yang membuat karyanya banyak diminati masyarakat karena dirasa mewakili perasaan manusia dalam kehidupan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penjelasan mengenai pendekatan dan teknik yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Nadin Amizah berjudul *Beranjak Dewasa*, *Bertaut*, dan *Mendarah*. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dipilih karena pada penelitian ini akan menjelaskan secara terperinci baik proses penganalisisan maupun hasil yang akan dicapai dengan pendajabaran berbentuk deskripsi. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah tiga judul lagu karya Nadin Amizah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa dan makna yang terkandung pada lagu karya penyanyi Nadin Amizah dengan judul *Beranjak Dewasa*, *Bertaut*, dan *Mendarah*. Adapun pada penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif maka akan digunakan tabel yang digunakan sebagai instrument penelitian. Pada tabel ini nantinya akan dijabarkan secara deskriptif mengenai penggolongan lirik lagu, gaya bahasa, dan makna gaya bahasa pada ketiga data lirik lagu. Untuk mempermudah penulisan maka akan digunakan kode dalam penulisan tabel judul/baris lirik/jenis kiasan. Berikut merupakan tabel instrumen data.

No.	Data	Kode

Untuk mendapatkan data yang tepat dan sesuai dengan yang diinginkan, penelitian ini menggunakan teknik mendengar, membaca dan mencatat, dengan menggunakan teknik ini proses pengumpulan data dirasa lebih akurat. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah metode padan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan dan fokus permasalahan yang terdapat dalam Bab I dan pengumpulann data dengan

metode simak, baca, catat. Pada Bab IV ini akan dilakukan pembahasan, yaitu: 1. Pemilihan penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu *Beranjak Dewasa (BRD)*, *Bertaut (BRT)*, *Mendarah (MDR)*. 2. Makna gaya bahasa pada lirik lagu *Beranjak Dewasa*, *Bertaut*, *Mendarah* karya Nadin Amizah. Pada bab ini data yang telah terkumpul akan dianalisis pada sebuah tabel dan menemukan gaya bahasa dan makna gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut.

### Penggunaan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu *Beranjak Dewasa*, *Bertaut*, *Mendarah* Karya Nadin Amizah

Berpacu pada teori Gorys Keraf, gaya bahasa terdiri dari beberapa subab. Jika berdasarkan jenisnya gaya bahasa terdapat dua jenis, yaitu segi bahasa dan nonbahasa. Dalam gaya bahasa segi bahasa terdapat beberapa subab, yaitu berdasar pilihan kata, nada yang terkandung dalam wacana, struktur kalimat, serta berdasar langsung tidaknya makna.

Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ini memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini sangat tampak dari pemilihan gaya bahasa serta makna yang terkandung dalam gaya bahasa itu sendiri.

### Analisis Gaya Bahasa dan Makna Lagu

Berikut ini merupakan data lirik lagu dari Nadin Amizah yang akan dianalisis dalam penelitian ini berpacu pada teori Gorys Keraf. Pada analisis ini, peneliti akan menganalisis penggunaan gaya bahasa dan makna gaya bahasa menggunakan tabel. Pada bagian ini gaya bahasa yang akan dianalisis ialah berdasarkan golongan teori Keraf. Berikut adalah analisis lirik setiap bait pada ketiga data lagu.

#### Data lagu 1

##### *Beranjak Dewasa (BRD)*

###### Bait 1:

Pada akhirnya ini semua  
Hanyalah permulaan  
Pada akhirnya kami semua  
Berkawan dengan sebentar

###### Bait 2:

Berbaring tersentak tertawa  
Tertawa dengan air mata  
Mengingat bodohnya dunia  
Dan kita yang masih saja berusaha

###### Bait 3:

Kita beranjak dewasa  
Jauh terburu seharusnya  
Bagai bintang yang jatuh  
Jauh terburu waktu  
Mati lebih cepat

**Bait 4:**

Pada akhirnya  
Tirai tertutup  
Pemeran harus menunduk  
Pada akhirnya  
Aku berdoa  
Namaku akan kau bawa

**Bait 5:**

Berbaring tersentak tertawa  
Tertawa dengan air mata  
Mengingat bodohnya dunia  
Dan kita yang masih saja berusaha

**Data Lagu 2****Bertaut (BRT)****Bait 1:**

Bun, hidup berjalan seperti bajingan  
Seperti landak yang tak punya teman

**Bait 2:**

Ia menggonggong bak suara hujan  
Dan kau pangeranku, mengambil peran

**Bait 3:**

Bun, kalau saat hancur ku disayang  
Apalagi saat ku jadi juara  
Saat tak tahu arah kau di sana  
Menjadi gagah saat ku tak bisa

**Bait 4:**

Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu  
Agar seisi dunia tahu

**Bait 5:**

Keras kepalaku sama denganmu  
Caraku marah, caraku tersenyum  
Seperti detak jantung yang bertaut  
Nyawaku nyala karena denganmu

**Bait 6:**

Aku masih ada sampai di sini  
Melihatmu kuat setengah mati  
Seperti detak jantung yang bertaut  
Nyawaku nyala karena denganmu

**Bait 7:**

Bun, aku masih tak mengerti banyak hal  
Semuanya berenang di kepala

**Bait 8:**

Dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya  
Menjadi jawab saat ku bertanya

**Bait 9:**

Semoga lama hidupmu di sini  
Melihatku berjuang sampai akhir  
Seperti detak jantung yang bertaut  
Nyawaku nyala karena denganmu

**Data Lagu 3****Mendarah (MDR)****Bait 1**

Bagaikan jiwa yang terpisah  
Mati enggan, hidup pun susah  
Jiwanya 'tlah lama direnggut waktu

**Bait 2:**

Katanya hatiku 'tlah lama terbelah  
Bagai cangkang kosong terpisah  
Ragaku ada di sini tapi hatiku bersamamu

**Bait 3:**

Bukan maaf yang kuminta  
Tapi peluk yang ku lupa

**Bait 4:**

Ini cerita tentang rumah yang berbeda  
Dan berjarak jauh  
Hanya tersentuh dalam jarak doa

**Bait 5:**

Ada hati yang kujaga  
Namamu jadi rahasia  
Dalam diam kan kubawa mendarah

**Bait 6:**

Setidaknya ada cerita  
Dimana ada kamu dalamnya

Dalam proses penganalisisan gaya bahasa ini, peneliti menggunakan tabel dengan kode yang digunakan untuk mempermudah. Dengan susunan penulisan kode judul lagu/nomor baris lirik lagu. Berikut merupakan tabel analisis data.

No.	DATA	KODE
1.	Berkawan dengan sebentar	BRD/1/PRS
2	Jauh terburu waktu	BRD/3/PRS
3.	Ia menggonggong bak suara hujan	BRT/2/PRS

Dari ketiga data pada tabel, menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa personifikasi.

- Pada data 1 kata “sebentar” digambarkan sebagai seorang kawan, hal ini merupakan pelencengan makna karena kata “sebentar” bukan manusia.
- Pada data 2 kata “waktu” digambarkan sedang memburu sesuatu, hal inipun merukan sifat kemanusiaan.
- Data 3 terdapat “suara hujan” yang digambarkan sedang menggonggo seperti hewan, namun hujan bukanlah makhluk hidup.

No.	DATA	KODE
1.	Bagai bintang yang jatuh	BRD/3/SML
2.	Hidup berjalan seperti bajingan	BRT/1/SML
3.	Seperti detak jantung yang bertaut	BRT/6/SML
4.	Bagaikan jiwa yang terpisah	MDR/1/SML
5.	Bagai cangkang kosong terpisah	MDR/2/SML

Pada tabel tersebut ditemukan lima data yang mengandung *simile* atau persamaan.

- Pada data 1 kalimat “bagai bintang yang jatuh” ini merupakan penggambaran kecepatan pergerakan bintang jatuh dimana jika dikaitkan pada lagu menjelaskan tentang cepatnya waktu berlalu
- Data 2 terdapat kalimat “seperti bajingan” merupakan gaya untuk menggambarkan persamaan kehidupan yang sangat buruk dan jahat.
- Data 3 termasuk *simile* karena terdapat persamaan sebagai “detak jantung” hal ini menggambarkan sebuah ikatan batin.
- Data 4 juga termasuk *simile* karena mengandung makna bersamaan penggambaran kematian.
- Data 5 termasuk *simile* karena bermakna sama dengan data 4.

No.	DATA	KODE
1.	Mengingat bodohnya dunia, dan kita yang masih saja berusaha	BRD/5/STR

- Ditemukan 1 data gaya bahasa satire dalam lirik lagu dengan kalimat “mengingat bodohnya dunia dan kita yang masih saja berusaha” termasuk

gaya satire karena termasuk sindiran yang menertawakan kebodohan manusia.

No.	DATA	KODE
1.	Dan kau pangeranku mengambil peran	BRT/2/ANT

Pada tabel ini ditemukan 1 data yang termasuk gaya kiasan golongan antonomasia

- Data tersebut termasuk antonomasia karena menggunakan kata “pangeran” yang merupakan pengganti nama gelar.

No.	DATA	KODE
1.	Keras kepala sama denganmu	BRT/5/ALG

Tabel di atas merupakan data golongan gaya bahasa alegori

- Pada data tersebut ditemukan gaya bahasa alegori pada “keras kepala” yang berarti susah diatur.

No.	DATA	KODE
1.	Semuanya berenang di kepala	BRT/7/HPL

Pada tabel di atas ditemukan gaya kiasan golongan hipalase.

- Data tersebut termasuk hipalase karena kalimat “berenang di kepala” adalah kiasan tentang masalah yang memenuhi pikiran.

### Makna Gaya Bahasa Lagu *Beranjak Dewasa, Bertaut, dan Mendarah Secara Keseluruhan*

#### Makna Lagu *Beranjak Dewasa*

Pada umumnya penyampaian makna sebuah lagu akan ditentukan pada segala hal yang menentukan penyusunan struktur kalimat. Pemaknaan ini dapat muncul dari kata yang dirangkai menjadi kalimat, kalimat menjadi bait-bait lagu, dan kemudian bait-bait tersebut membentuk sebuah lirik lagu secara lengkap dan utuh. Pemunculan makna pada lagu ini biasanya muncul secara tersirat dari beragam gaya bahasa yang digunakan.

Pada lagu *Beranjak Dewasa* ini sendiri secara utuh memiliki makna lagu berupa cerita kehidupan seseorang yang mengalami proses menuju kedewasaan yang begitu terasa sangat cepat. Merasakan pahit dan manis, sedih dan bahagianya menjalani kehidupan yang penuh tantangan menuju kedewasaan. Perjalanan yang telah ditentukan Tuhan seperti sebuah penampilan drama panggung yang akan berakhir jika sudah saatnya selesai dengan menutup tirai panggung drama kehidupan, yaitu kembali pada Tuhan sang pemilik skenario.

### **Makna Lagu Bertaut**

Pada lagu ini terdapat beberapa bentuk gaya bahasa yang diterapkan. Melalui rangkaian gaya bahasa yang disusun melalui kalimat-kalimat pada lagu, tersimpan makna yang mengisahkan seorang anak yang mencurahkan isihati dan perasaannya mengenai kehidupan yang berjalan sangat keras hingga tergambarkan dengan kata “bajingan”. Segala kesedihan dan kerisauan sang anak yang menjadi tokoh dalam lagu terhapuskan akan hadirnya sosok bunda, yang digambarkan memiliki peran yang sangat amat penting dalam kehidupan. Penggambaran peran bunda ini terlihat pada kalimat-kalimat pada lagu, dibuktikan pada kutipan:

Dalam penulisan lirik bertaut terlihat sangat jelas bagaimana penulis menggambarkan kekagumannya pada sosok bunda yang berperan penting dalam hidupnya. Lagu ini kurang lebih menceritakan kisah hidup sang penulis, yaitu Nadin Amizah yang sedari kecil hanya ditemani oleh sang bunda yang selalu berada di sampingnya dalam kondisi apapun.

### **Pemaknaan Tersirat Lagu Mendarah**

Adanya suatu pemaknaan pasti ada pada setiap karya yang diciptakan. Namun pemaknaan ini bisa dikemukakan secara langsung atau tersurat melalui penulisan kalimat-kalimat yang ada pada karya. Begitu pula sebaliknya, ada juga beberapa penulis yang ingin menyampaikan pesan atau makna secara tersirat hal ini biasanya membuat para penikmat karya dituntut sedikit berpikir untuk menemukan makna yang ada pada karya tersebut.

Pada ketiga lagu Nadin Amizah yang dijadikan data penelitian dalam penelitian ini makna yang ingin disampaikan tersimpan dalam kalimat-kalimat secara tersirat. Seperti yang ada pada lirik lagu *Mendarah* ini jika didengarkan sekilas dari ketiga data lagu yang digunakan pada penelitian ini, lagu inilah yang memiliki penggunaan gaya bahasa dengan makna tersirat dan paling tidak mudah dipahami jika hanya didengarkan sekali. Diperlukan pengulangan-pengulangan saat mendengarkan lagu ini agar dapat memahami makna tersirat yang terdapat dalam kalimat-kalimat penyusun lirik lagu.

Setelah melakukan proses penganalisisan dan mendengarkan lagu ini secara berulang-ulang, ditemukan kesimpulan makna lagu yang disampaikan secara tersirat, yaitu pada lagu ini terdapat makna seseorang yang telah hilang orang yang sangat berarti karena harus dipisahkan oleh sesuatu hal. Perpisahan ini bahkan memiliki makna yang sangat banyak, terlihat pada bait 4 lagu ini menggambarkan harus berpisah rumah, namun bisa juga dimaknakan “rumah berbeda” ini adalah dipisahkan oleh maut yang ditetapkan Tuhan, sehingga

jarak yang terbentang sangatlah jauh dan hanya dapat dicapai dengan doa.

Penggunaan gaya bahasa pada lagu ini disusun dengan sangat baik untuk penulisan sebuah karya, sehingga terdengar sangat indah dan menarik namun memiliki makna dan arti yang sangat mendalam. Bahkan makna-makna yang ada pada ketiga data lagu ini sangat berdampingan dengan kehidupan manusia, yaitu mengenai perjalanan menuju kedewasaan, beragam ujian kehidupan, serta kehilangan orang-orang yang sangat disayang.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan dan analisis hasil yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka ditemukan simpulan sebagai berikut:

1. Dari data lagu Nadin Amizah ditemukan gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam penyusunan lirik lagunya.
2. Ditemukan 6 golongan gaya bahasa kiasan pada ketiga data lagu, 6 golongan gaya bahasa ini, yaitu: alegori, antonomasia, hipalase, personifikasi, simile, dan satire.
3. Pada golongan gaya bahasa personifikasi ditemukan 3 data lirik lagu, kemudian golongan gaya bahasa simile ditemukan 5 data dalam ketiga lirik lagu, lalu juga ditemukan penggunaan 1 data lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa kiasan golongan satire, kemudian juga ditemukan 1 data gaya antonomasia, dan 1 data yang menggunakan gaya bahasa golongan hipalase.
4. Makna dari ketiga data lagu tersebut memiliki makna berupa kisah seseorang yang menyampaikan keluhan mengenai kehidupan yang dihadapinya, pahit dan manisnya hidup seluruhnya tergambarkan dalam ketiga lagu ini.

### **Saran**

Sebuah penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa dan makna gaya bahasa ini tidak hanya dapat dilakukan dalam menganalisis karya berupa novel atau cerpan maupun karya sastra tulis lainnya, namun juga dapat dilakukan pada karya lain salah satunya karya lagu. Pada penelitian selanjutnya dapat juga dilakukan analisis aspek-aspek lain mengenai bahasa pada karya yang dirasa memiliki karakter bahasa yang unik dan menggambarkan suatu khas kebahasaan sang penulis.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Amalya Mila. (2020). *Makna Lirik Lagu Fiersa Besari Celengan Rindu (Kajian Hermeneutika)*. Skripsi, Hal. 2

- Keraf Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lirik lagu *Beranjak Dewasa* Nadin Amizah  
(<https://g.co/kgs/rERpsZ>)
- Lirik lagu *Bertaut* Nadin Amizah  
(<https://g.co/kgs/5vcFEM>)
- Lirik lagu *Kanyaah* Nadin Amizah  
(<https://lirik.kapanlagi.com/artis/nadin-amizah/kanyaah/>)
- Lirik lagu *Kereta Ini Melju Terlalu Cepat* Nadin Amizah  
(<https://www.azlyrics.com/lyrics/nadinamizah/keretainimelajuterlalucepat.html>)
- Lirik lagu *Mendarah* Nadin Amizah  
(<https://g.co/kgs/ThLrjm>)
- Lirik lagu *Paman Tua* Nadin Amizah  
(<https://lirik.kapanlagi.com/artis/nadin-amizah/paman-tua/>)
- Maghfiro Lailatul. (2022). Kajian Stilistika dalam Lirik Lagu Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA. *BAPALA*, Vol. 9, No. 01
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana
- Ratna Nyoman. (2013). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rianto Puji. (2020). *Modul Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Komunikasi UII
- Suhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syahputra, E., Fadlan, Salmanda, D., Nur, K. (2022). Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*, Vol. 1, No. 3
- Tarigan Guntur. (2021). *Pengajaran Semantik*, Bandung: Angkasa Bandung
- Verhaar. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: UGM Press
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*, Jakarta: Kencana